

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pembangunan sangatlah penting terutama peningkatan dalam hal pendidikan, dimana hal ini tidak bisa dilakukan sendiri oleh pihak sekolah karena didalam lingkungan juga terdapat masyarakat yang luas maka antara sekolah dan masyarakat atau orang tua siswa harus saling bekerja sama dalam melakukan pembangunan pendidikan. Pendidikan merupakan pilar penting dalam membangun kecerdasan bangsa, setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan tanpa membedakan ras, suku, bahasa dan agama. Hal ini sesuai dengan Undang-undang pendidikan no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3, menegaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan merupakan institusi yang sangat penting dalam proses mempersiapkan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang benar-benar berkualitas. Mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana disebutkan dalam pembukaan UUD 1945, pada hakekatnya merupakan konsepsi tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ini rumusnya telah benar-benar selaras dengan konsepsi kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) yang saat ini

¹Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2011), 6.

ramai dibahas oleh para pakar pendidikan sebagai wacana hangat dalam dunia ilmu pengetahuan.²

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaraselarasn tentang pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa, membentuk kepribadian serta sikap dan perilakunya sehingga menjadi pribadi yang lebih bermartabat yang diarahkan oleh seorang pendidik yang bekerja sama dengan semua anggota lembaga pendidikan dan saling membantu satu sama lain dalam melakukan kewajibannya. Karena pada dasarnya manusia yang hidup didunia ini saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain, maka setiap individu perlu mencari dukungan atau bantuan satu sama lain. Pendidikan pada umumnya dikenal memiliki beberapa tingkatan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Tentunya dengan adanya jenjang pendidikan yang berbeda-beda ini maka diperlukan manajemen yang baik untuk mengatur sistem pendidikan yang ada disekolah.

Pengertian manajemen menurut Mary Parker Follet mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan

²Amin Maulani, “Transformasi Learning dalam Pendidikan Multikultural Keberagamaan”, dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi* 1, no. 1 (2012) : 37.

organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.³

Manajemen merasuk kedalam semua aspek kehidupan baik dalam kehidupan sehari-hari, diperusahaan-perusahaan maupun lembaga pendidikan. Semua itu membutuhkan yang namanya manajemen, karena manajemen dapat mengelola atau mengatur hal-hal yang semula tidak terduga menjadi sistematis dan bermula dari manajemen yang baik maka tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam dunia bisnis dikenal manajemen bisnis, adapun dalam dunia pendidikan dikenal pula manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yang berkaitan dengan segala kebutuhan materiil pendidikan yang juga berkaitan dengan seluruh aspek yang ada dalam usaha penyelenggara pendidikan, yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, fasilitas, atau sarana dan prasarana pendidikan, dan media pendidikan. Dengan demikian, semua kegiatan lembaga pendidikan harus teradministrasi dan dikelola dengan baik.⁴

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa proses administrasi yang dijalankan tidak dapat dilaksanakan secara personal atau perorangan harus mencakup berbagai pihak-pihak lain dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan. Pihak-pihak lain yang dimaksud disini adalah masyarakat yang ada didalam lingkungan sekolah dan diluar sekolah (lingkungan sekolah).

Berbicara tentang hubungan masyarakat biasanya kita akan tertuju pada hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi, konferensi pers, informasi,

³Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013,3.

⁴Andi rasyid pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Celebes: Media Perkasa, 2017), 13.

dan *public relations*. Hubungan masyarakat merupakan segenap kegiatan dan teknik atau kiat yang digunakan organisasi atau lembaga pendidikan untuk membentuk atau menjaga suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitas lembaga tersebut.

Hubungan masyarakat (Humas) atau *Public Relations* (PR) adalah sebuah seni berkomunikasi kepada masyarakat umum untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan mispersepsi, sekaligus membangun landasan gambaran positif. Sebagai sebuah profesi seorang humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat dalam sesuatu atau membuat masyarakat memahami dan mengakui apa yang sedang terjadi.⁵

Seperti yang kita tahu bahwa bukan hal mudah untuk menciptakan *image* yang positif tentang sekolah atau lembaga pendidikan. Memberikan gambaran yang baik terhadap pendidikan menjadi suatu tantangan bagi humas agar suatu lembaga pendidikan tersebut dapat dipercaya oleh masyarakat luas. Disinilah letak tugas manajemen humas agar terjalinnya hubungan baik antar anggota masyarakat sekolah, masyarakat umum, lingkungan, komite, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, tokoh-tokoh masyarakat, alumni dan media massa sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dan terjalin rapi serta saling pengertian.⁶

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam banyak menarik perhatian berkenaan dengan cita-cita pendidikan nasional. Keberadaan madrasah menjadi sangat menonjol oleh karena: Pertama, Pendidikan di madrasah

⁵Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media akademi, 2016), 12.

⁶Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, 27.

selama ini seakan-akan tersisih dari *mainstream* pendidikan nasional, sekalipun berkenaan dengan pendidikan anak bangsa. Kedua, Madrasah sebagai pendatang baru dalam sistem pendidikan nasional relatif menghadapi berbagai kendala dalam hal mutu, manajemen, dan kurikulumnya. Namun demikian Madrasah masih mempunyai banyak potensi atau nilai-nilai positif yang dapat dikembangkan.

Kehadiran madrasah semestinya tidak terlepas dari pandangan positif masyarakat tentang lembaga pendidikan Islam dan peran yang mereka jalani. Selama ini yang dijadikan acuan adalah bahwa lembaga pendidikan dalam kaitannya dengan pelajaran keislaman seperti Madrasah, dapat dianggap oleh masyarakat sebagai tempat terbaik untuk mewujudkan kehidupan Islami peserta didik, dibanding dengan sekolah- sekolah umum.⁷

Namun sekarang ini pada umumnya lembaga pendidikan sudah menempatkan peran dan fungsi humas sebagai salah satu bagian yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan posisi humas yang ditangani oleh seorang wakil kepala sekolah bidang humas. Karena itu masyarakat bisa mempercayakan anak-anaknya di lembaga pendidikan tersebut karena lembaga pendidikan itu mempunyai citra yang positif di pandangan masyarakat umum dan bisa menarik minat mereka untuk menyekolahkan anaknya dilembaga tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin, merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam sebagai madrasah model di

⁷Dasman Yanuari, "Minat Masyarakat Menyekolahkan anaknya ke SMP dan MTS di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur" dalam *jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu* 1, no. 2 (2016):

Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan. Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin. Secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

Sampai saat ini, MAN 2 Model merupakan salah satu madrasah di Kalimantan Selatan yang telah berhasil membuktikan eksistensi dan prestasinya baik di tingkat kota, propinsi, maupun tingkat nasional. Minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke MAN 2 Model Banjarmasin, juga semakin meningkat tahun demi tahun. Keberhasilan tersebut merupakan buah dari kerja keras, komitmen, pembaharuan, dan kebersamaan yang telah dibangun dan dilakukan secara terus menerus oleh para pimpinan madrasah dan seluruh civitas akademika MAN 2 Model Banjarmasin selama ini. Terlebih lagi, hal ini disebabkan oleh faktor penghargaan pemerintah yang menyebut bahwa madrasah adalah sekolah umum bercirikan agama dengan penghargaan ijazah yang sama dengan ijazah umum dan plus pendidikan agamanya. Selain itu yang tidak kalah

pentingnya adalah pelayanan. Dengan memberikan pelayanan terbaik serta diimbangi segudang prestasi maka madrasah tersebut akan semakin diminati masyarakat, sesuai dengan visi MAN 2 Model Banjarmasin yaitu terwujudnya pendidikan yang Islami, berkualitas, berketerampilan, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat.⁸

Peneliti mendapatkan informasi mengenai humas melalui website yang disediakan oleh MAN 2 Model Banjarmasin. Menurut pandangan penulis humas yang ada di madrasah tersebut sangat menjunjung visi terwujudnya kehumasan yang mampu merancang dan menyampaikan berbagai informasi yang positif tentang MAN 2 Model Banjarmasin sebagai pusat keunggulan dan rujukan kualitas akademik, nonakademik dan akhlakul karimah dan juga seluruh kegiatan humas diarahkan untuk mencapai misi yang telah mereka inginkan.

Untuk lebih mendorong pengembangan program dan layanan pendidikan, Humas MAN 2 Model Banjarmasin telah melakukan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah, Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta serta media relation dengan media cetak atau elektronik yang ada di Kalimantan Selatan. Kegiatan humas MAN 2 yang begitu terorganisir dengan baik ini dibuktikan dengan adanya prestasi dalam publikasi berita di website Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, pada tahun 2015, Humas MAN 2 Model Banjarmasin berhasil meraih penghargaan “Humas Award” kategori Humas Madrasah Aliyah Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

⁸Tim Humas dan Klub Jurnalistik Manda, MAN 2 Model Banjarmasin, <http://man2modelbjm.sch.id> di akses pada tanggal 13 Februari 2021. Pukul 22. 27 WITA.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Peran Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Terhadap Minat Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin*”. Dengan judul ini fokus penulis ingin menemukan bagaimana peran manajemen Humas dalam menarik perhatian atau minat masyarakat untuk memasukan anaknya disekolah MAN 2 Model Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul dari skripsi ini dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁹ Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peran humas dalam melaksanakan tugasnya untuk menarik minat masyarakat ke MAN 2 Model Banjarmasin
2. Manajemen menurut Stoner J.A., R.E Freeman dan D.R Gilbert Jr, menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan

⁹Soerjono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2009),123.

penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁰ Sedangkan yang dimaksud manajemen dalam skripsi ini yaitu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan lembaga sekolah dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

3. Hubungan Sekolah dan Masyarakat, pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik disekolah.¹¹ Adapun yang dimaksud humas dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi subjek utama dalam penelitian.
4. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).¹² Adapun minat yang dimaksud disini adalah bagaimana minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MAN 2 Model Banjarmasin.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Terhadap Minat Masyarakat di MAN 2 Model Banjarmasin.

¹⁰ Bob Foster dan Iwan Sidharta, *Dasar-dasar manajemen*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), h. 7.

¹¹ Ariandi Firdianti, *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), 8.

¹² Andi Achru P, "Pengembangan Minat Dalam Pembelajaran" dalam *Jurnal IDAARAH* Vol. 3, no. 2, (2019): 207.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam menarik minat masyarakat di MAN 2 Model Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Peran Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Terhadap Minat Masyarakat di MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam menarik minat masyarakat di MAN 2 Model Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai informan dan sumbangsih pengetahuan bagi pelaksana pendidikan baik formal maupun informal serta menambah wawasan penulis mengenai masalah yang diteliti.
- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktikkan teori yang diterima di bangku kuliah.
- c. Sebagai motivasi dan pembelajaran yang berharga bagi masa depan penulis kelak menjadi *stakeholder* pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, sebagai bahan masukan dan pokok pikiran dalam meningkatkan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat di MAN 2 Model Banjarmasin dengan berdasarkan pada literatur-literatur yang ada.
- b. Sebagai pertimbangan kepala madrasah dan Wakamad bidang hubungan madrasah dengan masyarakat dalam mengambil keputusan.
- c. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang serupa secara mendalam.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai Peran Manajemen Humas terhadap Minat Masyarakat, di antaranya:

1. Tesis Muhammad Farkhan Pamuji

Penelitian Muhammad Farkhan Pamuji dari Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Manajemen *Public Relations* Dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan di SMA Takhassus Al-Qur’an Kalibeber Wonosobo”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan manajemen *public relations* menggunakan fungsi-fungsi yang ada dalam manajemen, diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian, dari fungsi-fungsi manajemen tersebut

dirasa mampu membuat kegiatan manajemen *public relations* yang berjalan secara efektif dan efisien.¹³ Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan peran manajemen humas terhadap minat masyarakat di MAN. Namun, tentu tidak sama persis. Pada penelitian dari Muhammad Farkhan Pamuji mengangkat tema tentang Manajemen Public Relation Dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian ini pada peran manajemen humas terhadap minat masyarakat di MAN. Jadi perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan jenis sekolah yang diteliti antara SMA dengan MAN.

2. Skripsi Tutik Kumariyah

Penelitian Tutik Kumariyah dari Mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul “Peran *Public Relations* Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan (studi kasus di Perusahaan Pringsewu Baturraden Purwokerto)”. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori peranan humas oleh Dozier & Broom. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Objek penelitian ini adalah peran *Public Relations* dalam meningkatkan citra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Public Relations* menjalankan keempat kategori peran sesuai konsep Dozier & Broom, yaitu sebagai penasehat ahli, fasilitator komunikasi, fasilitator proses pemecahan masalah dan teknisi komunikasi.¹⁴ Penelitian ini memiliki

¹³Muhammad Farkhan Pamuji, “Manajemen *Public Relations* Dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁴Tutik Kumariyah, “Peran *Public Relations* Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan (studi kasus di Perusahaan Pringsewu Baturraden Purwokerto)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2016.

kemiripan dalam pembahasan peran manajemen humas terhadap minat masyarakat di MAN 2 Model Banjarmasin. Namun, tentu tidak sama persis. Pada penelitian dari Tutik Kumariyah mengangkat tema peran *public relations* dalam meningkatkan citra perusahaan sedangkan penulis mengangkat tema peran manajemen humas terhadap minat masyarakat di MAN. Jadi perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan jenis tempat yang diteliti antara perusahaan dengan sekolah MAN.

3. Skripsi Muhammad Saini

Penelitian Muhammad Saini dari Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Da’wah Islamiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala”. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah berkenaan dengan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan melalui pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut sudah terlaksana cukup baik.¹⁵ Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan peran manajemen humas terhadap minat masyarakat di MAN. Namun, tentu tidak sama persis. Pada penelitian dari Muhamad Saini mengangkat tema Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan sedangkan

¹⁵Muhammad Saini, “Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Da’wah Islamiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Banjarmasin, 2011.

penulis penulis mengangkat tema peran manajemen humas terhadap minat masyarakat di MAN. Jadi perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan jenis sekolah yang diteliti antara MA dengan MAN.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir. Pada kajian teori yang memuat tentang konsep dasar manajemen hubungan masyarakat, minat masyarakat dan manajemen humas dalam perspektif islam.

BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Laporan Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan saran.